

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan proyek

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam kebudayaan mulai dari kesenian daerah, upacara adat istiadat, perayaan hari raya agama, hingga bentuk bangunan yang unik sehingga membentuk ciri khas masing-masing disetiap daerah. Pada dasarnya Indonesia merupakan negara besar dan kaya akan kebudayaanya, Indonesia mengalami perjumpaan dan pengalaman sejarah yang cukup panjang dengan kebudayaan asing dan menghasilkan budaya-budaya baru dari proses akulturasi. Perjumpaan bangsa Indonesia dengan kolonial Belanda menjadi salah satu peristiwa sejarah yang cukup panjang, menghasilkan akulturasi antara budaya eropa dan lokal sehingga mempengaruhi karakteristik sosial budaya masyarakat serta bangunan bersejarah.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi dan keunggulan karena letak geografinya dan kondisi alamnya yang cukup terjaga, sehingga potensi tersebut sebagian besar dimanfaatkan untuk bidang agrikultur hingga wisata alam. Dengan adanya potensi tersebut mampu menarik perhatian para wisatawan terutama bagi yang mencari suasana baru dan tempat untuk beristirahat dari kesibukan. Tidak hanya wisata alam, Jawa Tengah juga memiliki keanekaragaman budaya dari segi kesenian hingga kuliner seperti Kota Semarang terkenal dengan Lumpia dan bangunan kolonial Lawang Sewu, Kota Magelang terkenal dengan Candi Borobudur, Kota Surakarta terkenal dengan semboyan “Spirit of Java” dan Keraton Kasunanan Hadiningrat.

Citra kota budaya sudah menjadi identitas dan sudah cukup lama melekat pada diri Kota Surakarta, citra ini didukung dengan adanya keberadaan dua lambang dan bukti sejarah dari kebudayaan Jawa yaitu Keraton Kasunanan Hadiningrat dan Pura Mangkunegaran. Dua lambang kebudayaan Jawa ini juga menjadi saksi perjalanan perkembangan kebudayaan di Kota Surakarta terutama dalam perjumpaan peristiwa bersejarah dengan Kolonialisme Belanda, menimbulkan akulturasi budaya terutama pada bangunan cagar budaya seperti arsitektur kolonial. Hal ini bisa menjadi potensi utama dalam mengembangkan perekonomian Kota Surakarta dengan mengandalkan potensi Budaya sebagai bentuk pemasaran industri kreatif.

Kota Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki potensi dibidang jasa dan perdagangan didukung dengan letak geografi dan demografi usia produktif yang jauh lebih banyak daripada jumlah usia non produktif, sehingga fokus

pembangunan terutama di bidang industri kreatif untuk mendorong perkembangan ekonomi Kota Surakarta. Pembangunan yang direncanakan terutama tata ruang di Kota Surakarta difokuskan pada pengembangan industri kreatif berbasis budaya, tercantum dalam Rencana Pembangunan Daerah yang berupa dokumen teknokratis RPJPD 2005-2025. menurut PDRB Kota Surakarta, sektor industri (19,19%) merupakan sektor terbesar kedua setelah sektor perdagangan (26,81%) sebagai penyangga perekonomian daerah (Tavirijanto 2021). Perkembangan sektor industri kreatif yang cukup melesat menimbulkan permasalahan akibat kurangnya pemenuhan kebutuhan tempat konvensional masyarakat kota Surakarta terutama dalam pengadaan ruang untuk membantu meningkatkan produktivitas, menciptakan ruang nyaman dan meningkatkan kenyamanan, menambah opsi ruang kerja akibat tuntutan mobilitas yang tinggi, menciptakan konfigurasi kerja yang berbeda dan sebagai hasilnya ruang kerja bersama (*Co-Working Space*) menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

Rumah Bapak Ricky B. Hartono adalah salah satu bangunan yang ditetapkan sebagai cagar budaya dengan Surat Keputusan Dinas Tata Ruang Surakarta Nomor 646/40/I/2014 Tentang Penetapan Bangunan yang telah memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010. Pengadaan proyek ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan ekonomi dibidang industri kreatif berbasis budaya dan sebagai upaya pelestarian bangunan cagar budaya (P3KP) dengan mengadaptasi fungsi bangunan menjadi *Coffe Shop* dan *Co-Working Space* tanpa harus mengubah nilai budaya yang ada pada bangunan cagar budaya Rumah Bapak Ricky. Melalui upaya pelestarian ini Rumah Bapak Ricky mampu menjawab tantangan di era globalisasi dengan mempertimbangkan dan mempertahankan aspek-aspek karakteristik bangunan bersejarah sehingga konektifitas antara masa kini dan masa lampau bisa selaras dan sejalan.

1.1.2 Latar Belakang Masalah

Rumah Bapak Ricky merupakan salah satu bangunan cagar budaya yang masih dijaga keasliannya dan merupakan salah satu bangunan yang memiliki gaya arsitektur unik karena merupakan akulturasi dari kebudayaan Jawa dan Kolonial. Bangunan ini merupakan salah satu tempat cikal bakal berdirinya “Solosche Batik Kerij” atau sekarang yang dikenal dengan nama “Batik Keris” yang dicetuskan oleh Tan Kiem Hway salah satu tokoh Tiong Hoa yang memiliki peran besar dalam kemajuan industri batik di Kota Surakarta. Hal ini menjadikan Rumah Bapak Ricky B memiliki *value* dan nilai sejarah yang perlu dipertahankan karena merupakan penggambaran dari perjalanan industri batik di kota Surakarta. Fokus utama dalam perencanaan dan perancangan ulang sebagai upaya

dalam aspek menjaga nilai budaya yang terkandung pada bangunan Rumah Bapak Ricky, dengan mengedepankan fungsi bangunan sebagai *Co-Working Space* dan *Coffee Shop*.

Sebagai upaya pelestarian budaya pada Rumah Bapak Ricky, perlu dilakukan pengembangan dengan melakukan perancangan ulang pada tata ruang dalam dan tata ruang luar. Perancangan tata ruang dalam ditekankan untuk mendukung dan menciptakan ruangan yang nyaman dan mengedepankan privasi apabila diperlukan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dan preferensi pengguna. Perancangan tata ruang luar mengedepankan pengaturan terkait pemenuhan lahan parkir dan penyediaan ruang tambahan bagi pengguna yang memiliki keinginan menikmati fasilitas outdoor. Perencanaan dan perancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar mengedepankan aspek perlindungan terhadap nilai budaya diikuti dengan adanya dukungan penyusunan ruang, baik hubungan antar ruang, fungsi tata ruang bangunan, hubungan fungsi antar ruang berdasarkan aktifitas pengguna atau pekerja independen.

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan ulang (redesain) adalah pendekatan konservasi arsitektur. Pelestarian dan perawatan bangunan rumah Bapak Ricky B. Hartono mengadaptasi fungsi bangunan menjadi *Coffee Shop* dan *Co-Working Space* dengan memanfaatkan potensi bangunan berdasarkan potensi kultural dan potensi ekonomi dengan mengikuti perkembangan tren ekonomi dan kebutuhan akibat meningkatnya area komersil di Kota Surakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana konsep perancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang mengedepankan aspek menjaga nilai budaya bangunan rumah tinggal bergaya arsitektur kolonial di kota Surakarta dengan pendekatan Konservasi Arsitektur?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merumuskan konsep rancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang mengedepankan aspek menjaga nilai budaya pada bangunan rumah tinggal bergaya arsitektur di kota Surakarta dengan pendekatan Konservasi Arsitektur.

1.3.2 Sasaran

1. Mencari kajian literatur terkait perancangan tata ruang dalam pendekatan konservasi arsitektur dengan mengedepankan pelestarian nilai budaya.

2. Mencari kajian literatur terkait perancangan tata ruang luar pendekatan konservasi arsitektur dengan mengedepankan pelestarian nilai budaya.
3. Melakukan studi tentang tata ruang dalam dan tata ruang luar Rumah Bapak Ricky dengan mengedepankan aspek menjaga nilai budaya antara fungsi bangunan dengan pendekatan konservasi arsitektur.

1.4 Lingkup Studi

a. Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansi membahas tata ruang dalam dan tata ruang luar yang mengedepankan aspek pelestarian budaya objek perencanaan Rumah Bapak Ricky di Kota Surakarta melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam dengan pendekatan konservasi arsitektur.

b. Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial objek bangunan berupa rumah tinggal bergaya arsitektur kolonial. Ruang lingkup mencakup Rumah Bapak Ricky di Jl. Ir Juanda Kartasanjaya 108, Sorogenen No.57, Gandekan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57122.

c. Lingkup Temporal

Ruang lingkup temporal pada desain Rumah Bapak Ricky yang dirancang ulang diharapkan mampu mempertahankan eksistensi dan memiliki fungsi tipologi Coffee Shop dan Co-Working Space bertahan hingga 7 tahun.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer berbasis dari data yang didapat berdasarkan pengamatan sekaligus survey langsung ke lapangan dan wawancara dengan pemilik objek perancangan

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari hasil metode studi dokumentasi dan kajian literatur dari buku, jurnal, peraturan pemerintah, dokumen, dan artikel untuk mendukung data primer.

1.5.2 Metode Analisis

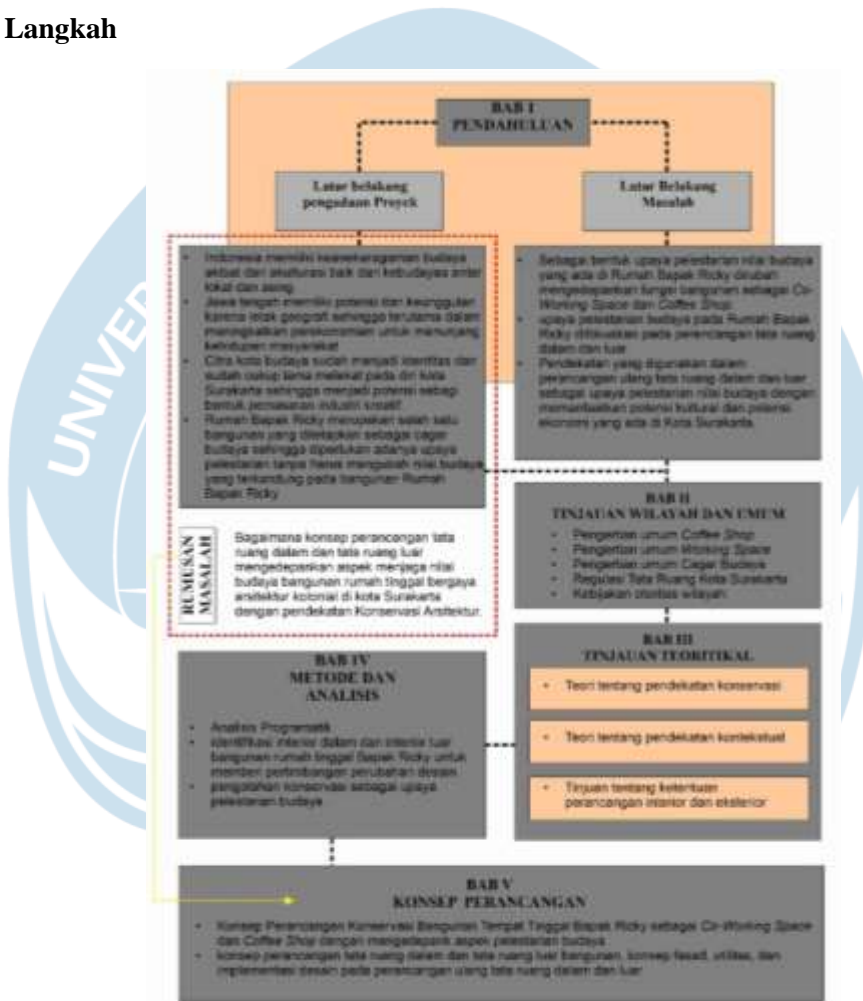
- Metode analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan objek bangunan dengan literatur berupa teori dan tipologi yang ada. Analisis dilakukan melalui identifikasi masalah dan kebutuhan perancangan. Konsep perancangan ulang Rumah Bapak Ricky mengutamakan aspek menjaga nilai budaya pada bangunan Rumah Bapak Ricky pendekatan konservasi arsitektur.

- Analisis penekanan Studi ditekankan dan disesuaikan spasial dan fungsi yang akan direncanakan melalui pendekatan konservasi arsitektur

1.5.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Proses pembentukan kesimpulan dilakukan dengan mengumpulkan analisis dan hasil akhir berupa perancangan *Coffee Shop* dan *Working Space* dengan pendekatan Konservasi Arsitektur.

1.6 Tata Langkah



Gambar 1.1 Tata Langkah Penulisan

Sumber: Pedoman PTAA 2022

1.7 Sistematika Penulisan

Susunan sistematika penulisan pada laporan Proposal Tugas Akhir ini sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan memaparkan latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup studi, metode studi, kajian berupa literatur, dan sistematika pembahasan serta kerangka berpikir yang menjadi landasan bagi perencanaan dan perancangan proyek.

BAB II. TINJAUAN UMUM DAN WILAYAH

Tinjauan umum menjelaskan tentang tinjauan tipologi bangunan *Coffee Shop* dan *Co-Working Space* serta perbandingan antara tipologi bangunan yang memiliki kesamaan dengan kriteria dalam proses perancangan.

BAB III. TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan pustaka berupa kajian teoritis yang berkaitan dengan pendekatan konservasi arsitektur beserta prinsip konservasi yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan elemen arsitektural pada objek studi yang diperoleh dari sumber pustaka tertentu. Tinjauan wilayah berupa data lokasi perancangan baik secara makro dan mikro. Tinjauan Wilayah makro berupa kondisi geografis, kondisi klimatologis, batas wilayah administratif, kebijakan otoritas wilayah dan kependudukan regulasi terkait objek perancangan. Data lokasi secara mikro meliputi kondisi tapak, kondisi sarana dan prasarana, hingga potensi-potensi yang ditemukan dalam proses perancangan.

BAB IV. ANALISIS PERANCANGAN

Analisis perancangan memaparkan kebutuhan analisis perencanaan dan perancangan berupa analisis programatik, analisis kondisi bangunan, analisis pendekatan studi, dan analisis penerapan prinsip pada objek konservasi.

BAB V. KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan merumuskan konsep perencanaan dan perancangan ulang objek konservasi Rumah Bapak Ricky sebagai *Coffee Shop* dan *Co-working Space* di Kota Surakarta, mencakup kriteria dan ketentuan perencanaan dan konsep perencanaan tapak, konsep programatik dan penekanan studi.